



GERAKAN SADAR GOSOK GIGI UNTUK KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Siti Juwaryah*, Maya Cobalt Angio Septianingtyas, Resa Nirmala Jona, Rusmiyati, Vivi Sovianti
STIKES Telogorejo Semarang, Jl Arteri Yos Sudarso/Jl. Puri Anjasmoro Semarang, Jawa Tengah
50144, Indonesia

*jujuk@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut terutama anak-anak yang sering muncul adalah karies gigi. Masalah gigi terbesar di Indonesia yaitu gigi rusak / berlubang / sakit gigi mencapai 45,3%. Meningkatnya jumlah karies gigi pada anak-anak yaitu 53,2%. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sejak kecil, ini bisa menjadi kebiasaan yang akan membuat anak menjadi kesadaran tinggi untuk melakukan nya seumur hidup. Kebiasaan ini akan membantu mencegah karies gigi dan penyakit periodontal seiring bertambahnya usia manusia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan gambaran kejadian karies gigi pada anak di SDN Tawangmas 01 dengan melakukan pemeriksaan karies gigi. Pengabdian masysrakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Pengenalan dan perawatan gigi secara dini sangat penting dilakukan, mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies gigi atau lubang yang cukup tinggi masih banyak yang belum ditangani dengan benar. Rutin menyikat gigi dengan baik dan benra dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas 2 dan 3 dan total siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah 128 siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan ijin kepada kepala sekolah juga melakukan observasi siswa. Selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan kemudian di hari pertama pelaksanaan di awali dengan pemeriksaan gigi dan mulut, dilanjutkan dengan pemberian edukasi kepada siswa di masing-masing kelas. Di hari kedua siswa di ajak ke lapangan diajarkan simulasi cuci tangan dan mengajarkan menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil kegiatan ini akan dievaluasi untuk upaya pencegahan karies gigi pada anak.

Kata kunci: anak; gosok gigi; kesehatan gigi dan mulut

AWARENESS OF BRUSHING TEETH FOR DENTAL AND ORAL HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

ABSTRACT

Dental and oral health, especially in children, which often appears is dental caries. The biggest dental problem in Indonesia is damaged / cavities / toothache reaching 45.3%. The increase in the number of dental caries in children is 53.2%. Maintaining healthy teeth and mouth is one of the good habits that must be taught from an early age, this can be a habit that will make children become highly aware to do it for a lifetime. This habit will help prevent dental caries and periodontal disease as people age. This community service aims to provide an overview of the incidence of dental caries in children at SDN Tawangmas 01 by conducting dental caries examinations. This community service is expected to increase children's awareness of the importance of dental and oral health. Early dental recognition and care is very important, considering that many children with a fairly high frequency of dental caries or cavities are still not treated properly. Regularly brushing your teeth properly and properly can be one way to maintain healthy teeth and mouth. The students who took part in this activity were 2nd and 3rd grade students and the total number of students who took part in this activity was 128 students. This community service begins with giving

permission to the principal as well as observing students. Furthermore, determine the implementation time then on the first day of implementation begins with dental and oral examinations, followed by providing education to students in each class. On the second day, students were invited to the field to be taught a simulation of hand washing and taught good and correct brushing of teeth. The results of this activity will be evaluated for efforts to prevent dental caries in children.

Keywords: child; brush your teeth; dental and oral health

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan mulut dan gigi merupakan salah satu kebiasaan baik yang harus di ajarkan sejak kecil, supaya menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidup. Kebiasaan mencegah karies dan penyakit periodontal seiring bertambahnya usia perlu sekali di galakkan. Rutin menyikat gigi salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut namun hal tersebut tidak cukup terutama pada anak-anak. Rutinitas menggosok gigi, membersihkan rongga mulut menggunakan obat kumur dan menggunakan benang gigi ternyata masih belum efektif untuk menghindari gangguan yang terjadi pada gigi dan mulut (Anita, 2018).

Penyakit gigi dan mulut yang ditemukan pada masyarakat paling banyak karies gigi dan penyakit periodontal. Hasil survey Depkes menunjukkan bahwa 65,7% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif atau kerusakan pada gigi yang belum di tangani. Data RISKESDAS menyatakan 87% masyarakat mengeluh sakit gigi tidak berobat, sedang yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan hanya 12,3%. Karies gigi diakibatkan perilaku saat menyikat gigi yang salah karena dilakukan saat mandi pagi dan mandi sore dan bukan sesudah makan pagi dan menjelang tidur malam (Prasuda, 2017). Menyikat gigi menjelang tidur sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. Masih tingginya angka karies bisa berhubungan dengan pola kebiasaan makan yang salah dan beberapa perilaku seperti masyarakat lebih menyukai jajanan manis, kurang berserat dan mudah lengket, adanya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa penyakit gigi tidak menyebabkan kematian sehingga masyarakat kurang kepeduliannya untuk menjaga kebersihan mulut dan mendudukkan masalah pada tingkat kebutuhan sekunder yang terakhir. Padahal gigi merupakan fokus infeksi terjadinya penyakit sistemik, antara lain penyakit ginjal dan jantung.

Pencegahan terjadinya permasalahan pada pertumbuhan gigi pada anak, salah satunya yaitu melakukan perawatan kedokteran gigi ataupun ke puskesmas setiap 6 bulan sekali. Peran orang tua sangat besar dalam peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan kesehatan gigi pada anak maka perlu melakukan pendekatan khusus pada orang tua tentang kesehatan gigi pada anak. Pendidikan kesehatan gigi pada orang tua yang mempunyai anak 5 – 9 tahun sangat penting karena pada usia tersebut merupakan masa kritis, yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan khususnya masa pertumbuhan gigi permanen, waktu ini dilakukan agar karies gigi pada anak tidak terjadi.

Pendidikan kesehatan pada program ini adalah proses untuk mengembangkan ketrampilan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, dalam upaya memelihara kesehatan gigi serta mulut. Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar memerlukan tata cara juga media yang cocok dengan tahap pertumbuhannya. Usia anak sekolah dasar mempunyai ciri – ciri untuk dapat dipengaruhi oleh motivasi atau ketertarikan terhadap edukasi yang diberikan (Tarigan, 2021). Media pembelajaran yang lain menggunakan video animasi yang menggabungkan foto serta

materi yang mudah dimengerti oleh anak – anak sekolah dasar, pemberian materi ini mempunyai keuntungan tidak hanya pada bahasa tulis tetapi dengan foto serta video animasi. Serangkaian foto serta materi dan video dikolaborasikan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik anak – anak dan yang terakhir dengan praktik melakukan gosok gigi dengan baik dan benar. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan usaha promotif dan preventif. Tujuannya untuk pencegahan karies gigi yang berfungsi untuk mempertahankan gigi asli seumur hidup supaya kesehatan gigi dengan fungsi yang optimal dapat terjaga dengan baik. Upaya pencegahan kerusakan gigi anak di titikberatkan pada kelompok anak umur < 14 tahun atau usia sekolah dasar sebab anak – anak usia sekolah tumbuh gigi tetap sehingga rentan terhadap karies gigi.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencapai taraf kesehatan optimal, meningkatkan peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan promotif; preventif dan kuratif kepada masyarakat, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan profesi sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kesadaran dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

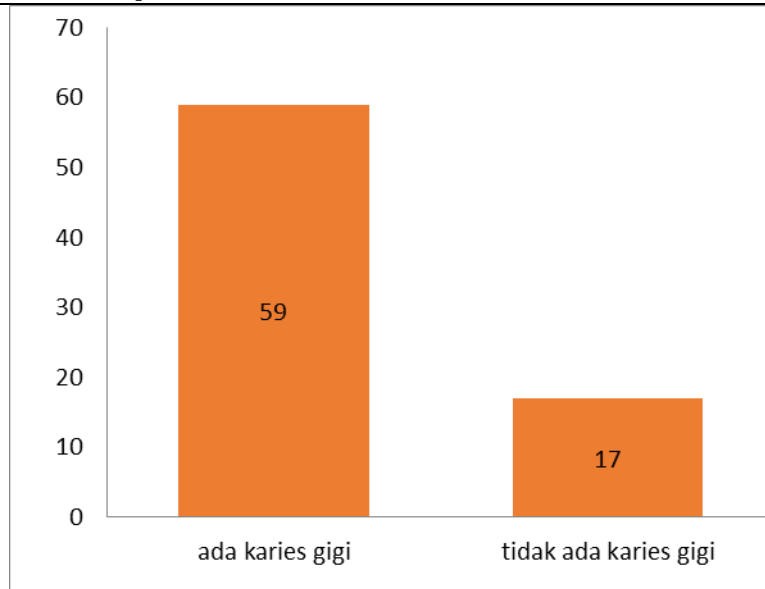
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Tawangmas 01 Kota Semarang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pendidikan kesehatan, pemeriksaan gigi dan mulut juga praktik menggosok gigi yang baik dan benar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar kelas 2 dan 3. Dengan jumlah 128 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan 11 – 12 September 2024. Metode yang digunakan penyuluhan / ceramah, pemeriksaan gigi dan mulut, dan praktik sikat gigi bersama. Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang pentingnya menyikat gigi dan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar. Dalam kegiatan ini siswa diberikan simulasi penerapan dalam acara sikat gigi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari pada hari pertama dilakukan Rabu, 11 September 2024 pemaparan materi dan video pada siswa dilakukan di kelas masing-masing dan hari kedua hari Kamis, 12 September 2024 melakukan kegiatan demonstrasi sikat gigi dengan baik dan benar secara bersama di lakukan di halaman sekolah SDN Tawangmas 01 Semarang. Pemisahan kegiatan dilakukan dengan pertimbangan supaya pada saat pemberian materi dan video siswa tetap fokus dan bisa berlatih dulu di rumah tentang gosok gigi yang benar dan ada pemeriksaan karies gigi di hari kedua sebelum demonstrasi gosok gigi dengan baik dan benar.

Seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Siswa sangat tertarik melakukan demonstrasi yang diajarkan. Siswa banyak yang bertanya terkait dengan kesehatan gigi. Baik tentang gigi susu, jumlah gigi, cara membersihkan gigi dan cara gosok gigi yang benar.



Gambar 1. Hasil pemeriksaan gigi



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan hasil bahwa dari total 76 siswa, terdapat 59 siswa yang gigi nya ada karies gigi dan 17 siswa yang tidak ada karies gigi. Ini menjadi hal penting bahwa pada siswa kelas 3 dan 4 masih pada masa pergantian gigi susu menuju ke gigi dewasa. Sehingga harapannya dengan memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, waktu dan cara yang benar untuk menggosok gigi supaya tidak ada masalah pada pemenuhan kebutuhan nutrisi pada siswa tersebut.

Edukasi pemahaman secara komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (nugrahaeni, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan dengan benar merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penyakit. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi anak agar mempunyai perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan baik (Herijulianti, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada SDN Tawangmas 01 Kota Semarang masih belum mengerti tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang akan menjadi masalah serius bagi kesehatan anak di masa depan. Masalah kesehatan anak sekolah dasar apabila mengalami permasalahan maka akan otomatis mengganggu proses belajar anak secara mandiri maupun proses belajar mengajar dilingkungan Sekolah dasar. Selain dari segi belajar, dari segi yang berbahaya lainnya adalah dampak dari segi kesehatan yang akan mengganggu kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian dari Fajerskov (2018) dampak Caries dentist pada anak apabila tidak dirawat Apabila tidak segera diatasi, bahaya karies gigi pada anak dapat membuat gigi anak berlubang. Sisa makanan yang kemudian tersimpan pada lubang di gigi dapat mengakibatkan kerusakan lebih jauh mencapai pulpa gigi. Gigi karies anak yang mencapai pulpa gigi akan menimbulkan rasa sakit bahkan infeksi.

Menurut Septiani et al., (2021) menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan 6 cara berikut yaitu : cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi, durasi sikat gigi, rutin mengganti sikat gigi, pemilihan sikat gigi yang berbulu lembut dan memilih pasta gigi dengan benar. Sedangkan waktu yang tepat untuk menyikat gigi antara lain sebelum tidur malam dan sesudah sarapan. Cara pemilihan pasta gigi yang baik bagi anak akan menentukan kesehatan gigi dan mulut anak. Fungsi pasta gigi untuk membantu menghilangkan plak pada gigi, memperkuat gigi, mengurangi bau mulut, memelihara kesehatan gusi dan dapat memberikan efek segar ketika habis menggosok gigi. Pemilihan sikat gigi yang tepat sangat penting saat menggosok gigi (Ita, 2019).

Dalam mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar siswa tidak dapat melakukan sendiri, namun peran orang tua sangat penting dalam mengawasi, mengarahkan serta membantu cara mempraktekkan dan mencontohkan sehingga siswa bisa terpantau dengan baik selama di rumah dan rutin melaksanakannya secara mandiri. Agar terhindar dari kesalahan perlu mengenali yang harus dihindari seperti tidak lama menggosok gigi, menyikat gigi dengan gerakan yang terlalu keras, menyikat gigi terlalu sering, tidak mengganti sikat gigi dengan rutin dan melewatkan gigi bagian dalam. Perlunya mempertahankan dan meningkatkan kebersihan rongga mulut pada siswa merupakan upaya yang harus dilakukan dengan tindakan preventif dan promotif bagi siswa yang memiliki tingkat kebersihan rongga mulut yang baik, sedangkan pada siswa yang terdapat karies pada gigi geliginya disarankan untuk melakukan tindakan kuratif berupa penambalan gigi tersebut untuk mencegah agar karies tidak semakin parah dan gigi dapat bertahan lama di dalam rongga mulut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Tawangmas 01 Kota Semarang dengan hasil kesimpulan adalah: kegiatan program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak

sekolah dasar di SDN Tawangmas 01 Kota Semarang berjalan dengan baik dan lancar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat semangat dan senang serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan setelah dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Siswa SDN Tawangmas 01 Kota Semarang memaham pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti: cara urutan menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang baik saat menggosok gigi, memilih sikat gigi, dan pasta gigi. Siswa SDN Tawangmas 01 Kota Semarang sudah bisa mempraktekkan gosok gigi yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada STIKES Telogorejo Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu SDN Tawangmas 01 Kota Semarang yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, AI. (2018). On Dental On Dental Caries and Caries-Related Factors in Children and Teenagers. Gothenburg: Departement of Cariology Sahlgrenka Academy University of Gothenburg.
- Depkes RI. (2014). Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SD N Kauman Malang.Tersedia dalam :file:///C:/Users/User/Downloads/22612-Article%20Text-47615-1-10-20180416.pdf.
- Ita, Mia. (2019). Laporan Hasil Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat di SDN 12 Sesetan Tahun 2019. Laporan Pelayanan Asuhan: Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Prasuda, R., Wiyono, J., & Warsono, W. (2017). Peningkatan Pendidikan Orang Tua sebagai Strategi Penanganan Karies Gigi Anak Usia 7-9 Tahun. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(3).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 1 Juni 2023.
- Tarigan, R., (2013). Karies Gigi. Jakarta: EGC.
- Yusmanijar & Abdulhaq Mulyanah. 2020. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di SD Islam Al Amal Jaticempaka”. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi’iyah.